



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Laporan Tugas Akhir ini berisi analisa mengenai penyutradaraan aktor anak dalam film pendek *21 Hari*. Penulis menjelaskan bagaimana menyutradarai aktor anak untuk menciptakan karakter yang diperankan dalam film *21 Hari*. Dalam proses menyutradarai, sutradara menyutradarai 2 aktor anak utama dalam membentuk karakter Soni dan Andra melalui pendekatan psikologi dalam proses *casting, reading, rehearsal* dan *shooting*.

Penyutradaraan adalah proses mengarahkan aktor agar mampu merealisasikan ide yang telah dirancang berdasarkan skenario. Pada hal ini penulis menyutradarai dengan pendekatan psikologis yang diterapkan dalam proses *casting, reading, rehearsal* dan *shooting*. Penulis memilih pendekatan psikologis karena cara menangani aktor anak dengan aktor dewasa sangatlah berbeda. Pendekatan psikologis yang digunakan adalah *psychological stages, industry vs inferiority* untuk anak umur 5-12 tahun dan *theory of personality* tentang *id, ego, dan superego*. Pendekatan psikologis yang memberikan pengalaman lebih melalui pendidikan dapat membantu proses pengarahan aktor guna menciptakan karakter yang akan diperankan dalam film.

Sebelum memulai proses *casting*, penulis membuat karakter yang akan dimunculkan dalam naskah secara matang dan sesuai dengan keinginan penulis. Setelah itu, penulis mulai melakukan proses *casting* untuk mencari pemeran yang

tepat sesuai dengan kriteria, dalam proses *casting*, pendekatan psikologis telah dilakukan untuk membuat anak merasa tertarik dan memiliki antusiasme. Hal yang sangat diperhatikan dalam memilih aktor anak-anak adalah karakter fisiologinya. Setelah proses *casting* berakhir, penulis bersama anak-anak yang terpilih berlatih skenario dalam proses *reading* dan *rehearsal*, yang bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam mengenai karakter yang diperankan. Pada proses ini lah, sutradara mulai mengenalkan karakter sosiologi dan psikologi karakter dalam film pada aktor anak.

Setelah proses *reading* dan *rehearsal* berjalan baik, kemudian apa yang telah dipelajari baik skenario, adegan, *blocking*, dan lainnya diterapkan dalam proses *shooting*. Pendekatan psikologislah yang kemudian diterapkan dalam proses *casting*, *reading*, dan *rehearsal* agar aktor anak mampu memerankan karakter dalam film *21 Hari* dan penulis mampu menyutradarai aktor anak dengan baik dalam proses *shooting*.

## 5.2. Saran

Sangatlah sulit untuk menangani aktor anak, beberapa saran dari penulis untuk para pembaca agar mampu menangani aktor anak dengan baik:

1. Carilah banyak alternatif anak untuk di-*casting*, agar mempunyai banyak pilihan.
2. Dalam proses *casting*, mintalah anak untuk menampilkan beberapa adegan untuk melihat kemampuan melafalkan dialog dan *acting*-nya.

3. Jauhkanlah sikap amarah dan kesal pada anak-anak apabila mereka melakukan kesalahan.
4. Bertemanlah dengan anak, janganlah anggap anak sebagai seorang aktor, tapi anggaplah anak sebagai teman agar mereka memperoleh rasa nyaman dan rasa percaya dari sutradara. Bertemanlah dengan bertukar cerita dan bertukar pengalaman.
5. Dalam proses *reading*, ajaklah anak meningkatkan memori dengan bermain *games*, seperti menghafalkan lalu menyebutkan kembali dialog apa yang telah diingat.
6. Dalam proses *reading*, berikanlah inspirasi bagi sang anak, dengan mempraktekkan *acting*, kemudian meminta anak menilai dan meminta mereka untuk menampilkan kembali dengan versi mereka.
7. Dalam proses *reading* dan *rehearsal* sangatlah penting anak mengenal karakter yang akan mereka perankan dan sampaikan. Untuk mendapatkan pengalaman lebih, suguhkanlah beberapa film anak yang memiliki tema sesuai dengan skenario.
8. Sebelum memulai *rehearsal*, ada baiknya mengajak anak untuk pemanasan, guna melatih kelenturan dan keluwesan badan anak ketika akan bergerak dan berlatih gerak tubuh.
9. Untuk menjalani proses *reading* dan *rehearsal*, anak harus konsentrasi, untuk itu ajaklah anak untuk berlatih konsentrasi dengan melakukan pendalaman

karakter. Minta anak untuk memejamkan mata dan bacakan sebuah cerita yang dapat dipraktekkan oleh anak.

10. Selalu perhatikan keinginan mereka, dengan mempertimbangkan keuntungan dengan membuat kesepakatan bersama tanpa menyakiti hati sang anak dan merugikan proses produksi.
11. Apabila anak berbuat salah berikanlah *reward* yang mendidik, jangan lah menghukum hingga menyakiti perasaan mereka.
12. Berikanlah iming-iming di awal *casting*, dan berbagai *reward* selama proses *shooting*, untuk memberikan rasa semangat pada anak sehingga mau melakukan proses *shooting* hingga selesai.
13. *Casting*-lah orang tua dari sang anak karena mereka adalah hal terpenting yang dapat membuat *shooting* berjalan dengan lancar.
14. Selalu bersikap sabar, tenang, berwibawa, dan ceria selama bersama dengan aktor anak apapun yang terjadi.

UMMN